

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung yang ada di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Peneliti hadir di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 juni 2021 sampai 1 september 2021. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dengan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas III dan V, serta peserta didik mengenai judul tersebut. Sebelumnya pada tanggal 16 juni 2021 peneliti telah melakukan observasi pendahuluan dan didapatkan bahwa guru menyisipkan pendidikan karakter religius kepada peserta didik meliputi pelaksanaan pembacaan doa sebelum belajar, surat-surat pendek, bacaan sholat, melaksanakan sholat dhuha. Selain kegiatan yang disisipkan oleh guru tersebut, peneliti juga menemukan karakter peserta didik dimana ketika bertemu dengan guru selalu melakukan senyum, sapa, salam, sopan dan santun.

Adapun deskripsi data secara lengkap disajikan pada paparan data seperti berikut ini:

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Kelas di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Pendekatan berbasis kelas merupakan salah satu strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pembentukan karakter religius sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini, hal ini dilakukan untuk menghambat penurunan moral yang berasal dari dampak perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana tidak hanya membawa pengaruh positif namun juga pengaruh negatif. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ansori selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:

“Karakter religiusitas itu adalah hal yang harus dibangun pertama kali, seperti pada UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan itu salah satunya membentuk karakter yang bertakwa, berakhlak mulia, jadi kita sesuaikan dengan peraturan itu.”¹

Tujuan adanya pembentukan karakter religius peserta didik di dalam kelas karena dianggap sangat mendasar, serta guru dianggap mampu untuk mengawasi dan menerapkan kegiatan yang dirancang selama berada di sekolah terutama lingkungan kelas. Hal ini yang menjadikan guru memiliki strategi-strategi yang diterapkan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

¹ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:15 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah menerapkan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis kelas. Seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, dan lain-lain. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat menambah rasa religiusitas peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ansori selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:²

“Pertama, kalau di sekolah itu memang ada kegiatan yang namanya pembiasaan. Kalau di pagi hari ketika anak datang dibiasakan untuk mengucapkan salam pada guru untuk menunjukkan sikap takdzimnya kepada guru, kepada teman juga begitu mengucapkan salam atau salaman dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan, persatuan dan kesatuan di antara teman. Kedua, adanya pembiasaan-pembiasaan yang sudah terencana kalau di sekolah kita, dimulai dari membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa, kemudian setelah masuk sebelum memulai pembelajaran kita membaca al-qur’an yaitu juz 30 dimana surat yang dibaca dibagi sendiri oleh gurunya dan doa bersama. Kemudian setelah istirahat siangnya yaitu sorogan yang sebenarnya memulainya tetap bersama-sama tetapi yang menjadikan berbeda-beda di setiap anak adalah kemampuan sudah atau belum lancarnya anak dalam membaca al-qur’an, karena jika belum lancar ya diminta untuk mengulang. Ketiga, sekolah kita mengintegrasikan beberapa kurikulum, salah satu di antaranya yaitu kurikulum madrasah diniyah. Jadi tidak hanya kurikulum nasional k13, kita ada kurikulum madin dan kurikulum ICP. Kurikulum madin itu, pelajarannya persis seperti pondok, mempelajari kitab-kitab yang sudah ada maknanya seperti kitab *mabadi fiqh*, *hidayatus sibyan*. Memang sekolah kita itu kolaborasi antara kurikulum nasional k13 dengan kurikulum madrasah diniyah. Jadi pembentukan karakter tidak hanya pembiasaan tapi juga pada pembelajaran. Itu pun di dalam pembelajaran kurikulum nasionalnya masih kita ajarkan PAI.”

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Ketika sebelum masuk kelas, ketua kelas menyiapkan teman-temannya di depan kelas dan melakukan pembiasaan-pembiasaan,

² Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:35 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

untuk yang kelas bawah Asmaul Husna, nama-nama nabi, rukun iman, rukun Islam. Setelah masuk kelas berdoa bersama-sama dan untuk kelas bawah membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan sebelumnya, mungkin pengecualian di kelas atas tidak hanya juz 30 tapi ada tambahan seperti surat yasin, al mulk, al-waqiah dan sebagainya yang dilakukan pada hari-hari tertentu. Sedangkan setelah adanya pandemi, untuk mengecek kegiatan melalui media sosial terutama memakai aplikasi *whatsapp* yang mudah digunakan untuk berkomunikasi antara guru dengan wali murid. Seperti pembiasaan membaca surat-surat pendek itu foto kadang merekam suara, kadang ada ceklist untuk peserta didik yang sudah membaca. Pembiasaan membaca surat-surat pendek itu foto kadang merekam suara, kadang ada ceklist untuk peserta didik yang sudah membaca.”³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Shafin Bilhil, siswa Kelas V A yaitu sebagai berikut:⁴

“Disini setiap pagi sebelum belajar selalu membaca doa, membaca surat-surat pendek bu. Tetapi setelah ada virus Corona, masuknya mulai jam delapan sampai jam sepuluh, itu nanti kegiatannya pembiasaan, mengaji, belajar mata pelajaran yang kemarin diberikan oleh guru bu.”

Pelaksanaan kegiatan yang bertujuan membentuk karakter religius di harapkan mampu membangun akhlak religius pada peserta didik. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, sebagaimana kutipan wawancara berikut:⁵

“Karakter yang ingin dibentuk adalah akhlakul karimah, disiplin, kejujuran, istiqomah dalam mengamalkan nilai-nilai agama itu lebih diutamakan.”

³ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:12 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas V A, Shafin Bilhil tanggal 25 Juni 2021, pukul 10:09 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11.45 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Selaras juga dengan ungkapan Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, beliau berkata:⁶

“Harapannya dari kegiatan rutin yang dilakukan yaitu rasa *ta'dzim* kepada guru, orang tua, orang lain, melakukan ibadah minimal sholat 5 waktu atau lebih tergantung cara peserta didik mengapresiasi pembiasaan yang selama ini dilakukan oleh guru.”

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memasuki ruang kelas ketika masa pandemi di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam pembentukan karakter religius peserta didik.



Gambar 4.1

Kegiatan peserta didik ketika pandemi, yaitu pembacaan Asmaul Husna, menyebutkan rukun Islam, rukun iman, dan nama-nama Nabi.⁷

Dalam proses pembentukan karakter religius pada peserta didik, kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak sekolah dan diterapkan oleh guru kepada peserta didik pada dasarnya tidak mudah dalam menjalankannya karena membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan perilaku keteladanan dari guru. Hal ini tidak akan lepas dari adanya kendala-kendala yang menghambat terwujudnya visi misi yang ada di SDI Bayanul Azhar.

⁶ Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 09.18 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

⁷ Dokumentasi kegiatan siswa ketika pandemi yaitu pembacaan Asmaul Husna, menyebutkan rukun Islam, rukun iman dan nama-nama nabi di Mushola SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, beliau berkata:⁸

“Saat ini yang jelas dengan tidak bertatap mukanya peserta didik dengan guru itu adalah sebuah kendala yang utama. Contohnya seperti budaya salaman, ketika mengambil soal itu sudah banyak yang berkurang dalam artian tidak salaman terlebih dahulu baik akan atau sesudah menerima soal.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Arif Wahyudi selaku

Guru Kelas III, beliau berkata:⁹

“untuk kendala sesudah adanya pandemi yaitu jarak dan waktu yang terbatas, misalkan dalam pemantauan pembiasaan perlu adanya kerja sama antara guru dan wali murid untuk hambatan yang dialami yaitu jaringan, keterbatasan waktu di rumah, belum memiliki hp untuk berkomunikasi seperti itu.”

Hal ini serupa juga diungkapkan oleh Halwah Althafunnisa, Siswi

Kelas V A yaitu sebagai berikut:¹⁰

“Ketika bertemu guru saya biasanya malu bu untuk menyapa duluan, tapi terkadang ya menyapa, tapi kadang ya salim.”

Selaras dengan pendapat di atas, Liona Sabria Salsabila Siswi Kelas V

B berpendapat sebagai berikut:¹¹

“Kadang-kadang bu, biasanya salim, kadang saya juga mengajak gurunya untuk ngobrol bu.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pembentukan karakter religius di sekolah ini sudah diterapkan melalui berbagai macam kegiatan pembiasaan, terutama di dalam kelas. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu

⁸ Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 09:56 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:12 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

¹⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas V A, Halwah Althafunnisa tanggal 25 Juni 2021, pukul 10:05 WIB.

¹¹ Wawancara dengan peserta didik kelas V B, Liona Sabria Salsabila tanggal 1 September 2021, pukul 08:48 WIB.

Menerapkan 5 s (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) kepada semua orang, ketika masuk kelas sebelum memulai pembelajaran membaca surat-surat pendek atau juz 30 sesuai arahan dari guru kelas, menghitung menggunakan dua bahasa, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, dan nama-nama nabi. Pada siang hari setelah istirahat, kegiatan selanjutnya yaitu membaca al-qur'an atau sorogan dimana setiap anak berbeda kemampuan dalam membaca dan menyebabkan setiap peserta didik pencapaiannya beragam, dilanjut dengan madrasah diniyah dimana kitab-kitab yang dipelajari yaitu seperti *mabadi fiqh*, *hidayat us sibyan*, dan lain-lain.

Berharap dari adanya program tersebut dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki sifat akhlakul karimah, *ta'dzim* kepada semua terutama guru dan orang yang lebih tua, tetap berusaha menjalankan perkara ibadah wajib maupun sunnah. Hal ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter yaitu terbatasnya kegiatan yang mengkondisikan untuk bertatap muka, karena adanya pandemi dimana menyebabkan pembelajaran tatap muka di sekolah dikurangi, sehingga untuk berkomunikasi antara peserta didik dan guru dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, dan lain-lain. Pembelajaran online pun juga memiliki kendala seperti jaringannya susah, belum memiliki alat komunikasi atau *handphone*, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan pembiasaan yang selama ini diterapkan lama-kelamaan terlupakan dan penyampaian materi pembelajaran dianggap kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, ketika peneliti melakukan *cross check* dengan melakukan observasi dan kesimpulannya sebagai berikut:¹²

Pada hari Kamis, tanggal 24 Juni 2021 peneliti melakukan observasi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas di masa pandemi yaitu dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul Husna, berdoa bersama-sama, madrasah diniyah, qira'at, kemudian dilanjutkan dengan pemantapan materi pembelajaran. Ketika masa pandemi, pembiasaan dan pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi seperti *Whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, dan lain-lain. Kemudian sekolah mengadakan kegiatan mengaji secara bergantian setiap hari, seperti hari Senin untuk kelas 1, hari Selasa untuk kelas 2, hari Rabu untuk kelas 3, hari Kamis untuk kelas 4, hari Jumat 5, hari Sabtu untuk kelas 6, dimulai pada pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca Asmaul Husna, berdoa, membaca juz 30, madrasah diniyah, qira'at, ketika sebelum ujian akhir semester ada kegiatan tambahan yaitu pemantapan materi.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penugasan pembiasaan ketika masa pandemi yang selalu diingatkan oleh guru kelas ketika akan memulai pembelajaran, serta pelaksanaan madrasah diniyah di SDI Bayanul Azhar dalam hal pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis kelas kepada peserta didik.

¹² Observasi kegiatan pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran di masa pandemi di SDI Bayanul Azhar Bemdiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.



Gambar 4.2
Kegiatan pembiasaan ketika pembelajaran online yaitu membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran dimulai.¹³



Gambar 4.3
Kegiatan pembiasaan ketika pembelajaran online melalui aplikasi zoom meeting yaitu membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran dimulai.¹⁴

¹³ Dokumentasi Kegiatan pembiasaan ketika pembelajaran online yaitu membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran dimulai.

¹⁴ Dokumentasi kegiatan pembiasaan ketika pembelajaran online melalui aplikasi zoom meeting yaitu membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran dimulai.

Maka kegiatan pembentukan karakter perlu diperhatikan dengan harapan mampu berjalan dengan baik. Ketika peserta didik berada di lingkungan kelas, monitoring dilakukan langsung oleh guru. Sedangkan ketika peserta didik berada di rumah, maka peran orang tua yang utama. Perihal ini perlu adanya kerja sama antara guru dengan wali murid dalam pembentukan karakter religius. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, beliau berkata:¹⁵

“Kalau sebelum pandemi itu kita mempunyai buku catatan peserta didik yang dimana isinya seperti perkembangan perilaku sosial peserta didik. Ketika saat pandemi guru melakukan komunikasi dengan orang tua, dengan membuat checklist kegiatan pembiasaan lalu orang tua memberikan komentar bagaimana kegiatan anak-anak ketika di rumah, baik itu melalui video, rekaman suara atau foto kegiatan peserta didik.”

Hal selaras juga diungkapkan oleh Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, beliau berkata:¹⁶

“Monitoring dilakukan setiap hari. Kalau saya pribadi mencatatnya secara spontan, seperti peserta didik a jika ditanya sudah sholat jamaah, akan tetapi pada kenyataannya sholat sendiri hal itu masuk ke catatan. Ketika raportan catatan-catatan tersebut dilampirkan. Tetap yang menjadi kendala tidak adanya tatap muka selama pembelajaran.”

Berharap dengan adanya monitoring penerapan program atau kegiatan dalam pembentukan karakter religius, peserta didik memiliki sifat yang baik dan tidak melupakan pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:52 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 09:58 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, kemudian peneliti melakukan *cross check* dengan melakukan observasi dan hasilnya sebagai berikut:

Pada hari Jumat, tanggal 25 Juni 2021 peneliti melakukan observasi tentang perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah guru menerapkan pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis kelas. Perilaku yang terlihat setelah pembiasaan diterapkan, peserta didik secara bertahap menunjukkan perubahan perilaku yang baik, seperti ketika dilaksanakan pembiasaan membaca juz 30 secara bersama-sama, awalnya peserta didik memiliki kendala dalam membacanya yaitu kurang lancar atau salah dalam pelafalan baik tajwid maupun makhorijul hurufnya. Ketika guru mengetahui tersebut, secara langsung guru membenarkan bacaannya dan diikuti semua peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari, baik secara online maupun offline, maka secara bertahap kemampuan membaca peserta didik semakin meningkat, lebih lancar dalam membaca al-qur'an, dan semangat dalam mengikuti pembiasaan-pembiasaan maupun pembelajaran.

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami dan menerapkan pembiasaan yang pernah dilakukan di kelas baik *online* maupun *offline*, Maka perlu adanya teknik penilaian. Teknik penilaian yang dapat digunakan merupakan teknik penilaian observasi karena dianggap memudahkan baik untuk guru maupun wali murid. Selaras dengan pendapat Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, beliau berkata:¹⁷

“Ketika sebelum pandemi yang menilai guru secara langsung dengan cara merekap catatan harian peserta didik, kalau sekarang pada masa pandemi seperti ini kita membuat checklist laporan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dan diisi oleh wali murid sebagai orang yang mendampingi peserta didik ketika belajar di rumah. Setelah merekap kemudian diakumulasi untuk pengambilan nilai peserta didik.”

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:54 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mohammad Ansori selaku Kepala Sekolah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:¹⁸

“Observasi, jadi ada lembar observasi sikap peserta didik itu kalau di rppnya bapak ibu guru itu ada. jadi penilaian sikap itu, misal sikap religius peserta didik yang dinilai itu berdoa sebelum belajar, sholat berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu itu ada format penilaiannya dan itu tinggal mengisinya. Jadi penilaiannya itu oleh guru”

Berdasarkan wawancara di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dengan adanya kegiatan atau pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat pendek, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, nama-nama nabi, sorogan, serta madrasah diniyah. Kemudian peneliti menemukan bahwa ada perubahan sikap yang dialami peserta didik setelah mengikuti kegiatan atau pembiasaan tersebut, yaitu peserta didik terlihat lebih lancar dalam membaca Al-Qur’an, semangat dalam mengikuti pembiasaan yang dilaksanakan serta semakin memahami pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang telah dijelaskan oleh guru.

2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Budaya Sekolah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang selanjutnya yaitu melalui pendekatan berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dasar sebuah perilaku, kebiasaan, dalam keseharian

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:37 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

yang dilakukan oleh semua warga sekolah. Maka dalam pembentukan karakter religius tidak hanya melalui pendekatan berbasis kelas, namun juga perlu diimbangi pembiasaan dengan pendekatan berbasis budaya sekolah. Maka kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar yaitu sesuai dengan pendapat Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas 3, beliau berkata:¹⁹

“Kegiatan yang dilakukan sebelum pandemi ketika peserta didik datang, diwajibkan salam atau salim kepada guru piket yang ada di depan gerbang. Makanya ketika pagi hari, gerbang yang dibuka hanya satu karena tujuannya supaya peserta didik lewat situ dan salim kepada guru piket sebelum masuk lingkungan sekolah. Selanjutnya untuk kegiatan yang siang setelah istirahat adalah sholat dhuha berjamaah di mushola. Di siang hari pembiasaan lainnya yaitu sholat dhuhur berjamaah.”

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Muhamad Ansori selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:²⁰

“Pertama kalau di sekolah itu memang ada kegiatan yang namanya pembiasaan. Kalau di pagi hari ketika anak datang di biasakan untuk mengucapkan salam pada guru untuk menunjukkan sikap takdzimnya kepada guru, kepada teman juga begitu mengucapkan salam atau salaman dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan, persatuan dan kesatuan di antara teman. Kemudian ada pembiasaan sholat dhuha dilanjutkan setelah istirahat siangnya yaitu sholat dhuhur berjamaah.”

Semua kegiatan yang dijadwalkan dan direalisasikan tidak akan terlepas dari adanya arahan semua pendidik di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar. Maka dari itu perlu strategi pembiasaan-pembiasaan yang tepat

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:56 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:37 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

dalam menjalankan kegiatan tersebut seperti pendapat Bapak Komarul Hasan, beliau berkata:²¹

“Pembiasaan yang kita contohkan yaitu seperti salam senyum sapa sopan santun. Ketika sebelum pandemi, awal memasuki gerbang sekolah ada guru piket yang ketika peserta didik masuk ke lingkungan sekolah salaman terlebih dahulu dengan guru yang ada di depan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, ketika peneliti melakukan *cross check* dengan melakukan observasi dan kesimpulannya sebagai berikut:²²

Pada hari jumat tanggal 25 Juni 2021, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar terkait strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah. Sebelum peserta didik memasuki lingkungan sekolah salim atau salam terlebih dahulu dengan guru yang pada saat itu piket. Bukan hanya pada guru yang ketika hari itu piket saja, ketika peneliti melakukan observasi seorang guru mengutus peserta didik untuk salim dan salam kepada peneliti, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan tentunya. Karena masuk pembelajaran jam 08.00, maka sebelum di mulai pembelajaran melakukan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu, apabila pembelajaran dilakukan secara online sholat dhuha dilakukan di rumah masing-masing.

Berikut dokumentasi pembiasaan sholat dhuha di rumah selama masa pembelajaran online.

²¹ Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 09:59 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

²² Observasi pelaksanaan pembiasaan salim, salam dan sholat berjamaah di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.



Gambar 4.4
Kegiatan sholat dhuha di rumah selama masa pembelajaran online.²³

Hal ini juga di contohkan dalam membentuk karakter religius peserta didik berbasis budaya sekolah oleh Bapak Muhamad Ansori selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:²⁴

“ya, dengan cara berpakaian muslim, menutupi semua aurat, kalau bertemu atau masuk ruangan ya salam, kalau waktunya sholat ya ikut sholat sama anak-anak, waktunya ngaji juga ikut nunggu anak-anak ngaji. Pada intinya, kita memberikan contoh tentang apa yang kita ajarkan itu ya yang apa kita lakukan.”

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Shafin Bilhil, Siswa Kelas V A yaitu sebagai berikut:²⁵

“iya memberikan contoh, mengingatkan kadang jika sebelum belajar itu berdoa. Jangan lupa salim dan salam, sholat dhuha dan dhuhur, jika ada temannya kesusahan dibantu tapi kalau kesusahan jawab soal ujian tidak, begitu bu.”

²³ Dokumentasi pembiasaan kegiatan sholat dhuha di rumah selama masa pembelajaran online.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:38 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

²⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas V A, Shafin Bilhil tanggal 25 Juni 2021, pukul 10:10 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Selaras dengan pendapat di atas, Liona Sabria Salsabila, Siswi Kelas

V B memberikan pendapat sebagai berikut:²⁶

“Iya bu, jika kita lupa membaca doa guru selalu mengingatkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Kalau waktu membaca doa terus ada yang ramai sendiri, yang ramai suruh membaca dari awal lagi bu.”

Halwah Althafunnisa Siswi Kelas V A juga berpendapat sebagai berikut:²⁷

“Iya bu, gurunya memberikan contoh dan mengingatkan kadang jika sebelum belajar itu berdoa dulu, jangan lupa untuk salam atau salim. Tapi saya kadang-kadang bu, soalnya saya malu.”

Berdasarkan penjelasan beliau di atas, pada dasarnya pembentukan karakter religius akan lebih mudah dalam menerapkan kegiatan tersebut dengan guru atau pendidik memberikan contoh kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk peserta didik beranggapan bahwa guru memberikan contoh yang baik maka sebagai seorang peserta didik mencontoh perilaku tersebut.

Maka pendidik perlu memonitoring perkembangan pembentukan karakter religius pada peserta didik, supaya pendidik mengetahui seberapa jauh perkembangan pembentukan karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik. Beragam cara dapat digunakan dalam memonitoring perkembangan pembentukan karakter religius pada peserta didik, salah satunya seperti pendapat dari Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:²⁸

²⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas V B, Liona Sabria Salsabila tanggal 1 September 2021, pukul 08:50 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

²⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas V A, Halwah Althafunnisa tanggal 25 Juni 2021, pukul 10:10 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:39 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

“Secara langsung dalam kegiatan belajar sehari-hari, saya sering masuk ke kelas-kelas ketika guru nya mungkin sedang keluar, datang agak terlambat atau ada keperluan lain saya pasti masuk, selama di kantor tidak ada pekerjaan saya pasti masuk. Secara tidak langsung pagi saya keliling, gurunya datang ditanya dari situ saya bisa secara umum menilai karakter religius peserta didik. Kalau guru kan bisa menilai secara langsung dengan laporannya masing-masing, kalau saya dari laporannya guru itu.”

Monitoring juga dilakukan oleh guru, hal ini dilakukan karena guru merupakan seseorang yang berinteraksi secara langsung kepada peserta didik, maka guru dianggap mampu mengetahui perkembangan pembentukan karakter religius peserta didik lebih mendalam. Seperti pendapat Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, beliau berkata:²⁹

“Kalau sebelum pandemi itu kita mempunyai buku catatan peserta didik yang dimana isinya seperti perkembangan perilaku sosial peserta didik. Ketika saat pandemi guru melakukan komunikasi dengan orang tua, dengan membuat checklist kegiatan pembiasaan lalu orang tua memberikan komentar bagaimana kegiatan anak-anak ketika di rumah, baik itu melalui video, rekaman suara atau foto kegiatan peserta didik.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidik dalam memonitoring dapat dilakukan dengan cara meninjau perkembangan pembentukan karakter religius peserta didik secara langsung. Kemudian di musim pandemi seperti ini jalan yang diambil dalam monitoring perkembangan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pengawasan yang dilakukan oleh wali murid, dimana wali murid diberikan daftar hal apa saja yang harus atau semestinya peserta didik lakukan, serta dapat dibuktikan apabila peserta

²⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:57 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

didik melaksanakan kegiatan dalam pembentukan karakter religius melalui video, pesan suara, foto, dan sebagainya.

Beragam cara dalam memonitoring perkembangan pembentukan karakter religius peserta didik yang diterapkan, hal ini serupa dengan teknik penilaian yang digunakan dalam pengambilan nilai untuk pembentukan karakter religius, dimana penting adanya pengambilan nilai supaya memudahkan pendidik mengetahui dan menjadikan hasil penilaian sebagai tolak ukur suatu keberhasilan dalam pembentukan karakter religius terhadap peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan nilai karakter religius peserta didik yaitu seperti pendapat Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, beliau berkata:³⁰

“Ketika sebelum pandemi yang menilai guru secara langsung dengan cara merekap catatan harian peserta didik, kalau sekarang pada masa pandemi seperti ini kita membuat checklist laporan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dan diisi oleh wali murid sebagai orang yang mendampingi peserta didik ketika belajar di rumah. Setelah merekap kemudian diakumulasi untuk pengambilan nilai peserta didik”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, beliau berkata:³¹

“Melalui observasi, bagaimana perkembangan karakter anak dilihat dan dinilai dari beberapa mata pelajaran. Contohnya mata pelajaran PAI, apakah anak-anak sudah mengerti dan terbiasa akan tata cara berwudhu, sholat. Nah dari situ kita mengetahui anak-anak yang belum bisa tata cara berwudhu seperti itu”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian dalam pengambilan nilai pembentukan karakter religius peserta

³⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:58 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

³¹ Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 09:59 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

didik menggunakan teknik observasi. Hal ini dianggap lebih efektif dalam pengambilan nilai, dalam pengambilan nilai tidak terlepas dari kerjasama antara guru atau pendidik dengan wali murid.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, kemudian peneliti melakukan *cross check* dengan melakukan observasi dan hasilnya sebagai berikut:

Pada hari Jumat, tanggal 25 Juni 2021 peneliti melakukan observasi tentang perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah guru menerapkan pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis budaya sekolah. Perilaku yang terlihat setelah pembiasaan diterapkan, peserta didik secara bertahap menunjukkan perubahan perilaku yang baik, seperti ketika dilaksanakan pembiasaan sholat dhuhur secara berjamaah, awalnya terdapat kendala yaitu beberapa peserta didik ketika ditanya sudah sholat dhuhur atau belum, mereka menjawab sudah sedangkan kenyataan yang ada mereka belum melaksanakannya. Ketika guru mengetahui tersebut, secara langsung guru memberikan pengetahuan dan nasihat bahwa sholat dhuhur itu hukumnya wajib bagi semua muslim, dan mengajak peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis budaya sekolah tersebut dilakukan setiap hari, baik secara online maupun offline, maka secara bertahap meningkatkan pengetahuan tentang fiqh dan kewajiban sebagai seorang muslim bagi peserta didik, perilaku *ta'dzim* seorang peserta didik kepada guru, dan semangat dalam mengikuti pembiasaan-pembiasaan maupun pembelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dengan adanya kegiatan atau pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah seperti salam dan mencium tangan dan sholat berjamaah. Kemudian peneliti menemukan bahwa ada perubahan sikap yang dialami peserta didik setelah mengikuti kegiatan atau pembiasaan tersebut, yaitu peserta didik terlihat menghormati atau *ta'dzim* kepada guru atau orang

yang lebih tua dengan salam atau mencium tangan, mengetahui tentang pengetahuan dasar fiqh dan kewajiban beribadah sesuai dengan perintah Allah SWT, serta semangat peserta didik dalam mengikuti pembiasaan-pembiasaan maupun pembelajaran.

3. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Masyarakat di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang selanjutnya yaitu melalui pendekatan berbasis masyarakat. Pendekatan berbasis masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan rasa kesadaran masyarakat untuk peduli, terlibat, serta bertanggung jawab terhadap pendidikan. Maka dalam pembentukan karakter religius tidak hanya melalui pendekatan berbasis kelas dan budaya sekolah, namun perlu pendekatan berbasis masyarakat. Supaya dalam pembentukan karakter religius tidak hanya pihak sekolah yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut, pihak keluarga dan masyarakat sekitar perlu mendukung untuk kegiatan yang sudah diterapkan di sekolah berjalan dengan baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka kegiatan yang direncanakan pihak Sekolah yaitu seperti yang diungkapkan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:³²

“Kalau di lingkungan masyarakat, ketika bulan ramadhan seperti biasanya sekolah menjadi perantara untuk memberikan zakat kepada orang-orang yang termasuk mustahiq. Jadi siswa mengumpulkan zakat

³² Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:40 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

fitrahnya ke sekolah dan nanti guru-guru memberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut.”

Seperti pendapat di atas, kegiatan yang direncanakan oleh pihak Sekolah adalah melatih peserta didik untuk berbagi melalui zakat fitrah yang dibagikan kepada orang-orang yang termasuk kriteria penerima zakat. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk melatih karakter peserta didik dalam memaknai pentingnya berzakat kepada orang-orang yang termasuk golongan mustahiq, serta keluarga dari peserta didik mendukung adanya kegiatan tersebut dengan menyediakan zakat yang akan disalurkan kepada para mustahiq kepada pihak sekolah supaya disalurkan. Hal ini dianggap sebagai bentuk dukungan masyarakat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan beramal atau zakat fitrah kepada mustahiq oleh peserta didik.

Berikut dokumentasi kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.³³



Gambar 4.5
Dokumentasi Pengumpulan Zakat Fitrah

³³ Dokumentasi penyerahan zakat fitrah di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Beragam kegiatan yang direncanakan dan diterapkan dalam mendukung terbentuknya karakter religius pada peserta didik, tidak terlepas dari kendala yang ada. Seperti penjelasan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:³⁴

“Kendala yang dialami yaitu adanya masa pandemi seperti ini, sehingga dimana semestinya peserta didik membantu dalam membagikan zakat, dengan adanya pandemi seperti ini mereka tidak bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Akhirnya kegiatan tersebut dilaksanakan oleh gurunya saja.”

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, beliau menambahkan:³⁵

“Kendalanya ya karena pandemi seperti ini, jadi anak-anak tidak bisa ikut kegiatan secara langsung yang hubungannya dengan masyarakat.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kendalanya yaitu seperti kegiatan yang diterapkan di sekolah, terhambat karena kondisi lingkungan atau pandemi. Ketika kondisi sekitar sehat atau sebelum adanya pandemi, maka bisa dikatakan lingkungan mendukung proses pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga kegiatan yang diterapkan akan berhasil. Sebaliknya ketika kondisi sekitar pada masa pandemi seperti ini, maka bisa dikatakan lingkungan sekitar kurang mendukung, pembentukan yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik akan kurang berjalan secara maksimal.

Maka dalam mengatasi adanya kendala tersebut, perlu adanya pengarahan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori selaku Kepala Sekolah pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 09:41 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan selaku Guru Kelas V, pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 10:00 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

pembiasaan yang diterapkan di sekolah lebih mengena kepada peserta didik, sehingga ketika peserta didik kembali ke lingkungannya pembiasaan tersebut tidak ditinggalkan. Pengarahan yang dapat diberikan untuk peserta didik yaitu seperti pendapat yang disampaikan oleh Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III, beliau berkata:³⁶

“Memberikan pemahaman kepada murid-murid mengenai pentingnya zakat, berbagi, sedekah kepada orang yang berhak menerimanya. Pengetahuan seperti itu bisa disampaikan ketika pembelajaran, seperti ketika mata pelajaran PAI.”

Hal ini disetujui oleh Halwah Althafunnisa, Siswi Kelas V A yaitu sebagai berikut:³⁷

“tahu bu, tapi terkadang masih bingung siapa saja yang layak untuk mendapatkan zakat.”

Setuju dengan pendapat di atas, Liona Sabria Salsabila kelas V B berpendapat sebagai berikut:³⁸

“tahu bu tapi agak sedikit kurang paham karena tidak dijelaskan langsung sama gurunya.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Shafin Bilhil, Siswa Kelas V A yaitu sebagai berikut:³⁹

“iya kadang-kadang bu, tapi ya semampunya”

³⁶ Wawancara dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Guru Kelas III pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 11:59 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

³⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas V A, Halwah Althafunnisa tanggal 25 Juni 2021, pukul 10:11 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

³⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas V, Liona Sabria Salsabila tanggal 1 September 2021, pukul 08:58 WIB di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

³⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas V, Shafin Bilhil tanggal 25 Juni 2021, pukul 10:12 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, kemudian peneliti melakukan *cross check* dengan melakukan observasi dan hasilnya sebagai berikut:⁴⁰

Pada hari Senin, tanggal 3 Mei 2021 peneliti melakukan observasi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat di masa pandemi yaitu dengan adanya kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah. Ketika masa pandemi, kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah ini dibatasi dengan hanya para guru yang menyalurkan zakat tersebut kepada para mustahiq, kegiatan tersebut tetap dilakukan dengan protokol kesehatan.

Berdasarkan wawancara di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dengan adanya kegiatan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat seperti pengumpulan dan pembagian zakat fitrah. Kemudian peneliti menemukan bahwa ada perubahan sikap yang dialami peserta didik setelah adanya kegiatan tersebut, yaitu peserta didik terlihat antusias dengan adanya kegiatan ini, dengan rasa syukur kepada Allah, bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai zakat serta jenis-jenis mustahiqnya melalui pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan baiknya berbagi kepada orang yang membutuhkan. Akan tetapi dalam kondisi pandemi seperti ini mengurangi kegiatan tatap muka, hal ini juga mempengaruhi penerapan pembentukan karakter religius yang diterapkan pada peserta didik.

⁴⁰ Observasi kegiatan zakat fitrah di masa pandemi di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Berikut temuan penelitian dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Kelas di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di atas dijelaskan bahwa ada banyak strategi yang guru terapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik khususnya melalui pendekatan berbasis kelas, di antaranya:

a. Membaca Asmaul Husna

Membaca Asmaul Husna merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung setiap pagi setelah bel masuk berbunyi dan sebelum memasuki kelas. Tepatnya pada pukul 07.00 WIB semua peserta didik sudah harus berada di sekolah, dan ketua kelas menyiapkan peserta didik yang lain di depan kelas. Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini selalu didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengetahui 99 asma Allah, serta diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menyebutkan rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi

Setelah membaca Asmaul Husna, dilanjutkan dengan menyebutkan rukun Islam, rukun iman, dan nama-nama nabi. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar peserta didik mengetahui, meyakini, dan menjalankan setiap hari isi dari rukun, rukun iman, dan nama-nama nabi yang seharusnya diimaninya.

c. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan pembentukan karakter selanjutnya yaitu membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran dan setelah sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas. Membaca Al-Qur'an ketika pagi hari yaitu juz 30. Kelas bawah atau kelas satu, dua, dan tiga membaca juz 30 saja, sedangkan untuk kelas atas atau kelas empat, lima, enam membaca juz 30 dan surat-surat pilihan. Surat yang akan dibaca sudah ditentukan oleh guru kelas, serta dibaca secara bersama-sama. Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur yaitu sorogan. Sorogan merupakan kegiatan dimana peserta didik membaca Al-qur'an secara bergantian sedangkan pendidik menyimak bacaan, *makhorijul huruf*, serta *tajwidnya*. Hal ini pendidik mampu mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta menjadikan setiap peserta didik berbeda dalam pencapaiannya.

d. Berdoa sebelum belajar

Kegiatan pembentukan karakter selanjutnya yaitu dengan berdoa sebelum belajar secara bersama-sama. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meminta kelancaran, ketenangan ketika belajar dan fokus dengan materi yang akan disampaikan pendidik.

e. Madrasah diniyah

Kegiatan selanjutnya adalah madrasah diniyah. SDI Bayanul Azhar memiliki tiga kurikulum, salah satunya yaitu kurikulum Madin atau Madrasah Diniyah. Materi yang diajarkan pada kegiatan ini sama seperti materi pondok pesantren, yaitu menggunakan kitab kuning baik itu yang masih kosong atau sudah ada maknanya. Kitab yang dikaji yaitu *Alala*, *Mabadi Fiqh*, *hidayat us sibyan*, dan lain-lain.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas yaitu peserta didik membaca Asmaul Husna, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, menyebutkan nama-nama nabi, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, madrasah diniyah yang didampingi langsung oleh guru. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah keimanan, pengetahuan, menambah kecintaan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Budaya Sekolah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di atas dijelaskan bahwa ada banyak strategi yang guru terapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik khususnya melalui pendekatan berbasis budaya sekolah, di antaranya:

a. Salam dan mencium tangan

Salam dan mencium tangan merupakan kegiatan rutin yang peserta didik lakukan khususnya ketika pagi hari sebelum masuk lingkungan sekolah. Ketika pagi hari peserta didik sebelum memasuki lingkungan sekolah di samping gerbang sudah disambut oleh Bapak atau Ibu Guru dimana pada hari itu melaksanakan piket. Peserta didik memberikan salam kemudian mencium tangan, kegiatan atau pembiasaan ini bertujuan membentuk karakter peserta didik untuk hormat kepada guru dan orang di sekitarnya.

b. Sholat berjamaah

Kegiatan pembentukan karakter religius selanjutnya adalah sholat berjamaah. Kegiatan ini dilakukan pada waktu istirahat pertama (sholat dhuha) dan istirahat kedua (sholat dhuhur), sebelum sholat guru mengarahkan peserta didik untuk berwudhu kemudian dilanjutkan dengan sholat berjamaah di mushola. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan dalam membentuk karakter religius peserta didik, melainkan

juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah wajib dan sunnah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah yaitu peserta didik melakukan salam dan salim kepada guru piket di depan gerbang, dan melakukan sholat berjamaah yang didampingi langsung oleh guru atau wali murid. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah tersebut dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah keimanan, pengetahuan, rasa menghormati kepada semua orang terutama guru, menambah kecintaan kepada Allah SWT.

3. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Masyarakat di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di atas dijelaskan bahwa ada banyak strategi yang guru terapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik khususnya melalui pendekatan berbasis masyarakat, di antaranya:

a. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah

Kegiatan pembentukan karakter religius yang diterapkan yaitu pengumpulan dan pembagian zakat fitrah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah bertujuan membentuk karakter religius peserta didik serta

sebagai sarana melatih peserta didik dalam memaknai pentingnya zakat fitrah, berbagi, serta sedekah. Hal ini tidak akan berhasil tanpa campur tangan pihak masyarakat sekitar. Maka perlu adanya hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius melalui kegiatan ini.

Langkah yang diambil pihak sekolah yaitu dengan cara memberikan pengumuman kepada peserta didik atau wali murid mengenai adanya penyaluran zakat fitrah, kemudian apabila sudah terkumpul guru serta perwakilan peserta didik membagikannya kepada masyarakat yang termasuk dalam golongan mustahiq zakat.

Karena dengan adanya peserta didik mengumpulkan zakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, dapat dipahami bahwa lingkungan sekitar menerima dan mendukung kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu melalui pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat tersebut dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah keimanan, menambah kecintaan serta rasa syukur kepada Allah SWT.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Kelas di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas memiliki tujuan sangat mendasar, karena guru dianggap mampu untuk mengawasi dan menerapkan kegiatan yang dirancang selama berada di sekolah terutama lingkungan kelas. Dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang diulang-ulang setiap harinya di dalam kelas inilah, karakter religius akan tertanam kuat pada diri peserta didik, dan akan membentuk karakter peserta didik itu sendiri.

Pada strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik tersebut diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, dengan membaca Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap pagi setelah bel masuk berbunyi di depan kelas. Adanya kegiatan pembiasaan tersebut supaya peserta didik paham dan mengetahui 99 nama-nama Allah yang indah, baik, agung, dan mulia sesuai dengan sifat-sifat-Nya, serta diharapkan mampu mengamalkan salah satu dari Asmaul Husna pada kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian yang *Kedua*, setelah membaca Asmaul Husna yaitu menyebutkan rukun Islam, rukun iman, dan nama-nama nabi. Dengan adanya pembiasaan menyebutkan rukun Islam, rukun iman dan nama-nama nabi ini, diharapkan peserta didik mengetahui, meyakini, mengamalkan dalam keseharian, serta mengetahui nama-nama nabi yang harus diimaninya.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, pembiasaan selanjutnya yaitu membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran dan setelah sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas. Membaca Al-Qur'an ketika pagi hari yaitu juz 30. Kelas bawah atau kelas satu, dua, dan tiga membaca juz 30 saja, sedangkan untuk kelas atas atau kelas empat, lima, enam membaca juz 30 dan surat-surat pilihan. Surat yang akan dibaca sudah ditentukan oleh guru kelas, serta dibaca secara bersama-sama. Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur yaitu sorogan. Sorogan merupakan kegiatan dimana peserta didik membaca Al-qur'an secara bergantian sedangkan pendidik menyimak bacaan, *makhorijul huruf*, serta *tajwidnya*. Hal ini pendidik mampu mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta menjadikan setiap peserta didik berbeda dalam pencapaiannya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, sesuai dengan *makhorijul huruf* dan *tajwidnya*, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mampu merubah karakter peserta didik menjadi lebih religius,

selain itu mampu menambah keimanan dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Temuan penelitian yang *Keempat*, yaitu berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah selesainya membaca Al-Qur'an. Dengan berdoa, berharap semua kegiatan yang akan dilakukan selalu diberikan kelancaran, ketenangan ketika belajar, fokus dengan materi yang akan disampaikan, serta keberkahan oleh Allah SWT. Kegiatan ini bertujuan supaya peserta didik selalu mengingat Allah SWT sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

Temuan penelitian yang *Kelima*, yaitu madrasah diniyah yang dilaksanakan setelah sorogan. Dengan adanya madrasah diniyah ini, diharapkan peserta didik mengetahui dan memahami perihal agama melalui kitab-kitab yang dikaji seperti kitab *Alala*, *Mabadi Fiqh*, *Hidayatus Sibyan*, dan lain-lain. Hal ini secara tidak langsung juga akan merubah karakter peserta didik menjadi religius dengan proses yang akan mereka lewati sesuai dengan pemahaman akan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas yaitu sebelum masuk kelas, guru mengutus ketua kelas menyiapkan teman-temannya di depan kelas untuk duduk dan membaca Asmaul Husna, menyebutkan rukun Islam, rukun iman dan nama-nama nabi. Setelah selesai melaksanakan pembiasaan di depan kelas, guru atau pendidik mempersilahkan peserta didik memasuki ruangan

kelas. Melanjutkan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius di dalam kelas, peserta didik diarahkan untuk membaca juz 30 dimana surat yang akan dibaca sudah ditentukan oleh guru serta dilakukan secara bersama-sama dan dilanjut membaca doa sebelum belajar. Setelah istirahat siang peserta didik melakukan kegiatan rutin seperti sorogan dan madrasah diniyah. Serta peneliti menemukan ada semacam perubahan sikap yang dialami oleh peserta didik ketika guru menerapkan strategi pembentukan karakter religius berbasis kelas, bahwa peserta didik ternyata aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan maupun mengaji al-Qur'an dan kitab kuning. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut hal ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah keimanan, pengetahuan, karakter religius peserta didik, dan menambahkan rasa cinta kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan Al-Qur'an.

2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Budaya Sekolah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa pada strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah yaitu membentuk karakter peserta didik secara langsung melalui pembiasaan sederhana yang dilakukan setiap hari. Dengan kegiatan pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis budaya sekolah ini, karakter religius akan

tertanam dengan sendirinya pada setiap individu peserta didik tanpa adanya paksaan.

Pada strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, melalui pembiasaan salam dan mencium tangan ketika akan memasuki halaman sekolah. Ketika pagi hari peserta didik sebelum memasuki lingkungan sekolah di samping gerbang sudah disambut oleh Bapak atau Ibu Guru dimana pada hari itu sedang melaksanakan piket, kemudian peserta didik memberikan salam dan mencium tangan guru. Dengan kegiatan atau pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik untuk hormat kepada guru dan orang di sekitarnya.

Temuan penelitian yang *Kedua*, yaitu melalui sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas I hingga kelas VI secara bergantian. Pelaksanaannya ketika istirahat pertama (sholat dhuha) dan istirahat kedua (sholat dhuhur) yang selalu didampingi oleh guru kelas masing-masing, apabila dalam kondisi masa pandemi seperti kegiatan sebagian dilakukan oleh peserta didik di rumah dengan melaksanakan sholat dhuha maupun dhuhur kemudian didokumentasikan berupa foto serta dikirim kepada guru kelas masing-masing. Dengan adanya sholat berjamaah yang dilakukan setiap harinya, peserta didik secara akan terbiasa dan tergerak hatinya untuk melaksanakan sholat tanpa adanya paksaan atau perintah dari siapapun. Sehingga karakter religius akan muncul dengan sendirinya dalam peserta didik. Sholat merupakan salah satu rukun

Islam yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya, serta menunjukkan rasa cinta, ketakwaan, keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah yaitu peserta didik melakukan salam dan salim kepada guru piket di depan gerbang, serta melakukan sholat berjamaah yang didampingi langsung oleh guru atau wali murid. Serta peneliti menemukan ada semacam perubahan sikap yang dialami peserta didik ketika guru menerapkan strategi pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis budaya sekolah, bahwa peserta didik ternyata lebih semangat dalam mengikuti ibadah, serta sopan kepada bapak dan ibu guru. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah tersebut dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah keimanan, pengetahuan, rasa menghormati kepada semua orang terutama guru, menambah kecintaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

3. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Masyarakat di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius

peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat yaitu menjalankan kegiatan dimana diharapkan membawa manfaat kepada masyarakat sekitar.

Pada strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat diperoleh beberapa temuan, yaitu melalui kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah. Zakat fitrah merupakan kegiatan wajib tahunan yang selalu dilaksanakan oleh semua orang muslim terkecuali mereka yang termasuk golongan mustahiq dalam memberikan zakat. Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan dalam melaksanakan kewajiban rukun Islam yang ketiga, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bersyukur kepada Allah SWT serta selalu berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan di sekitar. Maka dengan adanya kegiatan pengumpulan dan penyaluran Zakat Fitrah, akan membentuk karakter peserta didik yang religius, dengan selalu bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan, selalu berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan, serta diharapkan masyarakat mendukung kegiatan tersebut. Dukungan masyarakat yang dimaksud seperti warga mengizinkan anak-anak untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat fitrah ke rumah-rumah. Langkah yang diambil oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan pengumuman kepada peserta didik atau wali murid mengenai kegiatan tahunan yang dijalankan

yaitu pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah. Setelah semua peserta didik mengumpulkan zakat fitrah di sekolah maka kegiatan selanjutnya dapat dijalankan, yaitu membagikan zakat fitrah tersebut kepada orang yang berhak atau para mustahiq zakat. Karena dengan adanya peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan sekitar menerima dan mendukung kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat yaitu terlebih dahulu guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana pentingnya mengeluarkan zakat fitrah dalam agama Islam serta macam-macam mustahiq zakat, hal ini dapat dipraktikkan di lingkungan masyarakat dengan peserta didik diajak oleh guru dalam penyaluran zakat fitrah. Kemudian peneliti menemukan ada semacam perubahan sikap yang dialami oleh peserta didik ketika guru menerapkan strategi pembentukan karakter religius berbasis masyarakat. Bahwa peserta didik ternyata terlihat mampu memaknai zakat fitrah, bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan, serta mampu berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius melalui kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk

melaksanakan rukun Islam yang ketiga, menambah rasa syukur kepada Allah SWT dan berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan.